



KURIKULUM

PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) BAGI TENAGA KESEHATAN DALAM UPAYA BERHENTI MEROKOK DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN PRIMER

**DIREKTORAT PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR
DIREKTORAT JENDERAL PP DAN PL
KEMENTERIAN KESEHATAN RI
2014**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prevalensi perokok dewasa usia 15 tahun keatas di dunia sebesar 24%, dinataranya laki-laki sebesar 40% dan 9% adalah perempuan. Sekitar 65% perokok di dunia berada di 10 negara dengan kontribusi terbesar adalah Cina, India, Indonesia, Rusia, dan USA, sisanya dari 5 negara lain seperti Jepang, Brasil, Banglades, Jerman dan Turki (WHO, 2008).

Data WHO 2008, menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ketiga untuk jumlah perokok terbesar dari jumlah perokok dunia dan nomor satu di ASEAN (4,8%) setelah Cina (30%) dan India (11,2%). Data *Global Adult Tobacco Survey (GATS)* 2011, menunjukkan bahwa prevalensi merokok di Indonesia adalah sebesar 36,1% (67,4% laki-laki dan 4,5% perempuan), dan rata-rata jumlah batang rokok yang dikonsumsi pada tahun 2010 adalah 10 batang per hari (10 batang pada laki-laki dan 6 batang pada perempuan). Menurut WHO 2010, data hasil dari *Global Report on NCD (Non Communicable Disease)* menunjukkan bahwa prosentase kematian akibat penyakit tidak menular (PTM) menempati proporsi yang cukup besar yaitu 63%.

Indonesia dengan jumlah penduduk lebih kurang 251 juta jiwa merupakan pasar potensial bagi pengusaha rokok, dikarenakan adanya kebebasan bagi pengusaha rokok untuk mengiklankan, mempromosikan, dan mensponsori berbagai kegiatan di masyarakat. Tidak hanya itu, hal lain yang juga sangat memprihatinkan adalah rokok dapat dijual bebas secara eceran terhadap anak-anak. Merokok menimbulkan beban kesehatan, sosial, ekonomi, dan lingkungan tidak saja bagi perokok tetapi bagi orang lain. Pada tahun 2010 penerimaan negara dari cukai tembakau adalah sebesar 55 triliun, sementara pengeluaran makro akibat tembakau adalah sebesar 245,41 triliun. Tentunya pemasukkan dan pengeluaran negara sangat tidak sebanding, oleh karena itu Pemerintah Pusat, Daerah, dan Masyarakat harus melakukan upaya pengendalian tembakau termasuk rokok sebagai akibat tingginya penyakit tidak menular terkait dampak tembakau.

Data RISKESDAS tahun 2010, menunjukkan bahwa penduduk dewasa usia 15 tahun keatas yang tidak merokok adalah sebesar 59,9%, merokok setiap hari (28,2%), merokok tidak setiap hari (6,5%), dan mantan perokok (5,4%). Prevalensi perokok setiap hari pada usia 15 tahun keatas adalah sebesar 28,2%, dimana perokok menghisap 1-10 batang per hari (52,3%) dan perokok yang menghisap 11-20 batang per hari (20%). Prevalensi perokok aktif usia 15 tahun keatas pada laki laki dan perempuan adalah sebesar 34,7%, dimana laki-laki sebesar 65,9%, dan perempuan sebesar 4,2%. Terlihat kecenderungan peningkatan perokok yang bermakna dari tahun ketahun .

Proporsi penduduk yang terkena paparan asap rokok lingkungan/ *Environmental Tobacco Smoke (ETS)* adalah sebesar 76,1%. Perokok pasif terbanyak terdapat pada usia balita dan anak (0-14 tahun) baik laki-laki maupun perempuan dan usia 50 tahun keatas. Terjadi peningkatan perokok pasif sekitar satu juta orang dalam

kurun waktu 3 tahun (tahun 2007 – 2010). Konsumsi rokok di Indonesia naik tujuh kali lipat dari 33 milyar batang menjadi 240 milyar batang, dengan tingkat konsumsi 240 milyar batang/ tahun sama dengan 658 juta batang rokok per hari, atau sama dengan senilai uang 330 milyar rupiah dibakar oleh para perokok Indonesia setiap hari. Rokok terbukti sebagai faktor risiko utama penyakit stroke dengan kecenderungan kesakitan sebesar 12,1%, penyakit hipertensi 31,7%, dan penyakit jantung 0,3% (Riskesdas, 2013), penyakit tersebut merupakan 60% penyebab kematian di dunia maupun di Indonesia (Riskesdas, 2010 dan WHO, 2008).

Secara umum, kebiasaan merokok pada masyarakat Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan karena konsumsi rokok yang masih cenderung tinggi. Sementara beban biaya yang berkaitan dengan penyakit akibat rokok dan dapat menyebabkan terjadinya penyakit tidak menular (PTM) seperti gangguan pernapasan (PPOK, Asma), Penyakit Jantung, Stroke dan Kanker Paru, dan ini bukan hanya dari biaya pengobatan tetapi juga biaya hilangnya hari atau waktu produktivitas.

Dalam upaya berhenti merokok, ada beberapa metode diantaranya metode farmakologi dan non farmakologi, untuk pelayanan kesehatan primer yang biasa digunakan adalah metode non farmakologi seperti self help, terapi non farmakologi, terapi perilaku, konseling, hipnoterapi dan akupunktur.

Melihat kondisi tersebut, maka dipandang perlu untuk melakukan pengendalian terhadap konsumsi rokok, termasuk menyediakan layanan upaya berhenti merokok khususnya pada fasilitas pelayanan kesehatan primer sebagai ujung tombak sarana pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Tenaga kesehatan akan melakukan konseling, bagaimana cara menghindar untuk menjadi seorang perokok, dan bagi yang sudah terlanjur menjadi perokok adalah bagaimana cara berhenti dari ketergantungan merokok. Dan untuk mendapatkan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dalam melaksanakan layanan tersebut, perlu dilakukan pelatihan yang memenuhi standar kompetensi.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, perlu disusun kurikulum dan modul pelatihan Konseling Upaya Berhenti Merokok yang merupakan acuan bagi penyelenggaraan pelatihan pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer, sehingga dapat menghasilkan tenaga kesehatan yang berkompeten dalam layanan konseling upaya berhenti merokok.

B. Filosofi Pelatihan

Peserta pelatihan kelompok tenaga kesehatan yang peduli terhadap pengendalian PTM terkait tembakau atau dampak merokok melalui konseling upaya berhenti merokok ini diselenggarakan dengan memperhatikan:

1. Prinsip *Andragogy*, yaitu bahwa selama pelatihan peserta berhak untuk:
 - a. Didengarkan dan dihargai pengalamannya kegiatan dalam program pengendalian PTM terkait tembakau melalui Konseling Upaya Berhenti Merokok.

- b. Dipertimbangkan setiap ide dan pendapat, sejauh berada di dalam konteks pelatihan.
 - c. Dihargai keberadaannya dengan tidak dipermalukan, dilecehkan maupun diabaikan.
2. Berorientasi kepada peserta, dimana peserta berhak untuk:
- a. Mendapatkan sebuah paket modul tentang Petunjuk Teknis Upaya Berhenti Merokok (UBM) Pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer.
 - b. Mendapatkan pelatih profesional yang dapat memfasilitasi dengan berbagai metode, melakukan umpan balik, dan menguasai materi pelatihan.
 - c. Belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki, baik secara visual, auditorial maupun kinestetik (gerak).
 - d. Belajar dengan modal pengetahuan yang dimiliki masing-masing tentang Konseling Upaya Berhenti Merokok.
 - e. Melakukan refleksi dan memberikan umpan balik secara terbuka.
 - f. Melakukan evaluasi (terhadap penyelenggara maupun fasilitator) dan dievaluasi tingkat pemahaman dan kemampuannya tentang Konseling Upaya Berhenti Merokok.
3. Berbasis kompetensi, yang memungkinkan peserta untuk:
- a. Mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah dalam memperoleh kompetensi yang diharapkan dalam pelatihan.
 - b. Memperoleh sertifikat setelah dinyatakan berhasil mendapatkan kompetensi yang diharapkan pada akhir pelatihan.
4. *Learning by doing* yang memungkinkan peserta untuk:
- a. Berkesempatan melakukan eksperimentasi dari materi pelatihan dengan menggunakan metode pembelajaran antara lain diskusi kelompok, ceramah tanya jawab, latihan (*exercise*) baik secara individu maupun kelompok dan praktek lapangan.
 - b. Melakukan pengulangan ataupun perbaikan yang dirasa perlu.

BAB II

PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI

A. Peran

Setelah mengikuti pelatihan ini peserta berperan sebagai konselor dalam upaya berhenti merokok di fasilitas pelayanan kesehatan primer.

B. Fungsi

Dalam melaksanakan peran, peserta mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Melakukan KIE dampak konsumsi rokok bagi kesehatan,
2. Melakukan upaya berhenti merokok.
3. Melakukan konseling upaya berhenti merokok,
4. Melakukan pengukuran faktor risiko penyakit tidak menular akibat rokok,
5. Melakukan tindak lanjut upaya berhenti merokok,
6. Melakukan pencatatan dan pelaporan konseling.

C. Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta memiliki kompetensi sebagai berikut :

1. Melakukan KIE dampak konsumsi rokok bagi kesehatan,
2. Melakukan upaya berhenti merokok,
3. Melakukan konseling upaya berhenti merokok,
4. Melakukan pengukuran faktor risiko penyakit tidak menular akibat rokok,
5. Melakukan tindak lanjut upaya berhenti merokok
6. Melakukan pencatatan dan pelaporan konseling.

BAB III

TUJUAN PELATIHAN

A. Tujuan Umum

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu melaksanakan konseling upaya berhenti merokok di fasilitas pelayanan kesehatan primer.

B. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu :

1. Melakukan KIE dampak konsumsi rokok bagi kesehatan,
2. Melakukan upaya berhenti merokok,
3. Melakukan konseling upaya berhenti merokok,
4. Melakukan pengukuran faktor risiko penyakit tidak menular akibat rokok,
5. Melakukan tindak lanjut upaya berhenti merokok,
6. Melakukan pencatatan dan pelaporan konseling.

BAB IV
STRUKTUR PROGRAM

NO	MATERI PELATIHAN	WAKTU			JML
		T	P	PL	
A	MATERI DASAR				
	1. Kebijakan dan Strategi Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan KTR	2			2
	2. Manajemen Penerapan KTR dan Upaya Berhenti Merokok.	2			2
B	MATERI INTI				
	1. KIE Dampak Konsumsi Rokok Bagi Kesehatan	2	1		3
	2. Upaya Berhenti Merokok	2	3		5
	3. Konseling Upaya Berhenti Merokok di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer	2	6		8
	4. Pengukuran Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Akibat Rokok	1	2		3
	5. Tindak Lanjut Upaya Berhenti Merokok	1	1		2
	6. Pencatatan dan Pelaporan Konseling	1	2		3
C	MATERI PENUNJANG				
	1. Membangun Komitmen Belajar		3		3
	2. Anti korupsi pada pelayanan publik	2			2
	3. Rencana Tindak Lanjut pelatihan.		2		2
J U M L A H		15	20		35

T: Teori, P : Penugasan, PL : Praktek Lapangan

BAB V

GARIS-GARIS BESAR PROSES PEMBELAJARAN (GBPP)

Nomor : Materi Dasar 1
 Judul Materi : Kebijakan dan Strategi Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) dan Rokok
 Waktu : 2 Jpl (T : 2, P : 0)
 Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu memahami kebijakan dan strategi pengendalian PTM dan rokok.

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan Kebijakan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Rokok 2. Menjelaskan Strategi Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Rokok.	1. Kebijakan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Rokok 2. Strategi Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Rokok	1. CTJ 2. Curah Pendapat	1. Modul 2. Laptop 3. LCD 4. Flipchart 5. Pointers 6. Microphon	1. Petunjuk Teknis Upaya Berhenti Merokok pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer, 2013. 2. Modul Pelatihan Upaya Berhenti Merokok di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer, 2014 3. Pedoman Penyusunan Kurikulum dan Modul Pelatihan di Bidang Kesehatan, 2013

GARIS-GARIS BESAR PROSES PEMBELAJARAN (GBPP)

Nomor : Materi Dasar 2
 Judul Materi : Manajemen Layanan Konseling Upaya Berhenti Merokok
 Waktu : 2 Jpl (T : 2, P : 0)
 Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu memahami manajemen layanan konseling upaya berheneti merokok.

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan Perencanaan Layanan Konseling Upaya Berhenti Merokok 2. Menjelaskan Pembiayaan Layanan Konseling Upaya Berhenti Merokok 3. Menjelaskan Penyelenggaraan Layanan Konseling Upaya Berhenti Merokok 4. Menjelaskan Pemantauan dan Penilaian Layanan Konseling Upaya Berhenti Merokok. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Layanan Konseling Upaya Berhenti Merokok 2. Pembiayaan Layanan Konseling Upaya Berhenti Merokok 3. Penyelenggaraan Layanan Konseling Upaya Berhenti Merokok 4. Pemantauan dan Penilaian Layanan Konseling Upaya Berhenti Merokok. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. CTJ 2. Curah Pendapat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modul 2. Laptop 3. LCD 4. Flipchart 5. Pointers 6. Microphone 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petunjuk Teknis Upaya Berhenti Merokok pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer, 2013. 2. Modul Pelatihan Upaya Berhenti Merokok di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer, 2014 3. Pedoman Penyusunan Kurikulum dan Modul Pelatihan di Bidang Kesehatan, 2013

GARIS-GARIS BESAR PROSES PEMBELAJARAN (GBPP)

Nomor : Materi Inti 1
 Judul Materi : KIE Dampak Konsumsi Rokok Bagi Kesehatan
 Waktu : 3Jpl (T : 1, P : 2)
 Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan KIE dampak konsumsi rokok bagi kesehatan

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan dan Sub PokokBahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan Konsep KIE Dampak Konsumsi Rokok 2. Menjelaskan Masalah Kesehatan Akibat Konsumsi Rokok 3. Menjelaskan Karakteristik Asap Rokok 4. Melakukan KIE dampak Akibat Konsumsi Rokok.	1. Konsep KIE Dampak Konsumsi Rokok 2. Masalah Kesehatan Akibat Konsumsi Rokok 3. Karakteristik Asap Rokok 4. Pelaksanaan KIE Dampak Konsumsi Merokok	1. CTJ 2. Curah Pendapat 3. Role Play	1. Laptop 2. LCD 3. Flipchart 4. Pointers 5. Microphone 6. Skenario Role Play 7. Lembar kasus	1. Petunjuk Teknis Upaya Berhenti Merokok pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer, 2013. 2. Modul Pelatihan Upaya Berhenti Merokok di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer, 2014 3. Pedoman Penyusunan Kurikulum dan Modul Pelatihan di Bidang Kesehatan, 2013

GARIS-GARIS BESAR PROSES PEMBELAJARAN (GBPP)

Nomor : Materi Inti 2
 Judul Materi : Upaya Berhenti Merokok
 Waktu : 5 Jpl (T : 2, P ; 3)
 Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan upaya berheneti merokok

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan Manfaat dan Kendala Upaya Berhenti Merokok 2. Menjelaskan Langkah-Langkah Upaya Berhenti Merokok 3. Melakukan Upaya Berhenti Merokok. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaat dan Kendala Upaya Berhenti Merokok <ol style="list-style-type: none"> a. Manfaat b. Kendala 2. Langkah - Langkah Upaya berhenti merokok <ol style="list-style-type: none"> a. Identifikasi awal b. Evaluasi motivasi c. Pilihan terapi d. Follow up e. Ringkasan(pendekatan 4T) 3. Upaya Berhenti Merokok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. CTJ 2. Curah Pendapat 3. Latihan mengisi form 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modul 2. Laptop 3. LCD 4. Flipchart 5. Pointers 6. Microphone 7. Panduan latihan 8. Format Klinis 9. Lembar kasus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petunjuk Teknis Upaya Berhenti Merokok pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer , 2013. 2. Modul Pelatihan Upaya Berhenti Merokok di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer, 2014 3. Pedoman Penyusunan Kurikulum dan Modul Pelatihan di Bidang Kesehatan, 2013

GARIS-GARIS BESAR PROSES PEMBELAJARAN (GBPP)

Nomor : Materi Inti 3
 Judul Materi : Konseling Upaya Berhenti Merokok Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer
 Waktu : 8 Jpl (T : 2, P : 6)
 Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan konseling upaya berheneti merokok di fasilitas pelayanan kesehatan primer.

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan dan Sub PokokBahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan Pengertian dan Kriteria Konselor 2. Menjelaskan Tahapan Perubahan Perilaku 3. Menjelaskan Prinsip Dasar Konseling 4. Melakukan Teknik Konseling Berhenti Merokok.	1. Pengertian dan Kriteria Konselor a. Pengertian Konselor b. Kriteria Konselor 2. Tahapan Perubahan Perilaku 3. Prinsip Dasar Konseling a. Tujuan Konseling b. Proses Konseling c. Lama dan Frekuensi Konseling. 4. Teknik Konseling Upaya Berhenti Merokok a. Jenis Teknik Konseling b. Langkah-Langkah Teknik Konseling c. Wawancara Motivasional.	1. CTJ 2. Curah Pendapat 3. Studi kasus 4. Role play	1. Modul 2. Laptop 3. LCD 4. Flipchart 5. Pointers 6. Microphone 7. Spidol 8. Panduan studi kasus 9. Lembar kasus 10. Skenario Roll Play	1. Petunjuk Teknis Upaya Berhenti Merokok pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer, 2013. 2. Modul Pelatihan Upaya Berhenti Merokok di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer, 2014 3. Pedoman Penyusunan Kurikulum dan Modul Pelatihan di Bidang Kesehatan, 2013.

GARIS-GARIS BESAR PROSES PEMBELAJARAN (GBPP)

- Nomor : Materi Inti 4
 Judul Materi : Pengukuran Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (FR-PTM) Akibat Rokok
 Waktu : 3Jpl (T : 1, P : 2)
 Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan pengukuran faktor risiko penyakit tidak .menular akibat rokok.

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan dan Sub PokokBahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Akibat Rokok; 2. Melakukan Pengukuran Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Akibat Rokok	1. Pengendalian Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Akibat Rokok 2. Pengukuran Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Akibat Rokok. a. Pengertian b. Langkah-langkah c. Analisis hasil pengukuran	1. CTJ 2. Curah Pendapat 3. Simulasi	1. Modul 2. Laptop 3. LCD 4. Flipchart 5. Pointers 6. Microphone 7. Panduan simulasi	1. Petunjuk Teknis Upaya Berhenti Merokok pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer, 2013. 2. Modul Pelatihan Upaya Berhenti Merokok di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer, 2014 3. Pedoman Penyusunan Kurikulum dan Modul Pelatihan di Bidang Kesehatan, 2013

GARIS-GARIS BESAR PROSES PEMBELAJARAN (GBPP)

- Nomor : Materi Inti 5
 Judul Materi : Tindak Lanjut Upaya Berhenti Merokok
 Waktu : 2 Jpl (T : 1, P : 1)
 Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan tindak lanjut upaya berhenti merokok.

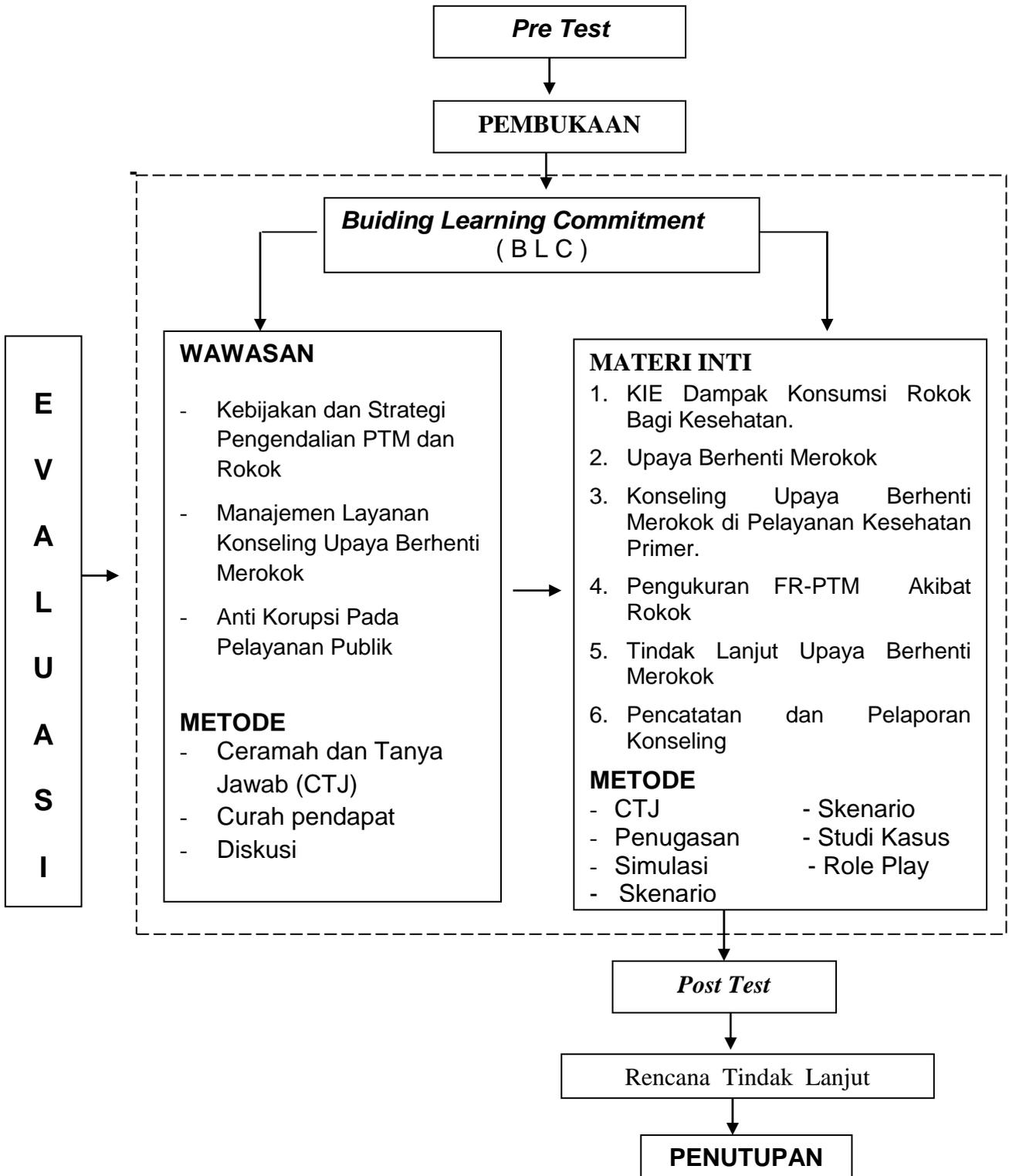
Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan dan Sub PokokBahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan Pengertian dan Penanganan Efek Putus Nikotin (<i>withdrawal effect</i>) 2. Menjelaskan Rujukan Upaya Berhenti Merokok. 3. Melakukan Tindak Lanjut Upaya Berhenti Merokok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan penanganan efek putus nikotin 2. Rujukan Upaya Berhenti Merokok <ol style="list-style-type: none"> a. Jenis Rujukan b. Kriteria Rujukan c. Mekanisme Rujukan 3. Tindak lanjut Upaya Berhenti Merokok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. CTJ 2. Curah Pendapat 3. Latihan mengisi form 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modul 2. Laptop 3. LCD 4. Flipchart 5. Pointers 6. Microphone 7. Spidol 8. Lembar kasus 9. Format Rujukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petunjuk Teknis Upaya Berhenti Merokok pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer, 2013. 2. Modul Pelatihan Upaya Berhenti Merokok di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer, 2014 3. Pedoman Penyusunan Kurikulum dan Modul Pelatihan di Bidang Kesehatan, 2013

GARIS-GARIS BESAR PROSES PEMBELAJARAN (GBPP)

Nomor : Materi Inti 6
 Judul Materi : Pencatatan dan Pelaporan Konseling
 Waktu : 3 Jpl (T : 1, P : 2)
 Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan pencatatan dan pelaporan konseling

Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan Pengertian Pencatatan dan Pelaporan 2. Menjelaskan Mekanisme Pelaporan 3. Melakukan Pencatatan dan Pelaporan Konseling	1. Pengertian Pencatatan dan Pelaporan a. Pengertian Pencatatan b. Pengertian Pelaporan 2. Mekanisme Pelaporan 3. Pencatatan dan Pelaporan Konseling	1. CTJ 2. Curah Pendapat 3. Latihan mengisi form	1. Modul 2. Laptop 3. LCD 4. Flipchart 5. Pointers 6. Microphone 7. Spidol 8. Format pencatatan dan pelaporan 9. Lembar kasus	1. Petunjuk Teknis Upaya Berhenti Merokok pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer, 2013. 2. Modul Pelatihan Upaya Berhenti Merokok di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer, 2014 3. Pedoman Penyusunan Kurikulum dan Modul Pelatihan di Bidang Kesehatan, 2013

BAB VI
DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN



BAB VII PESERTA DAN PELATIH

A. Peserta

1. Kriteria peserta adalah tenaga kesehatan dan merupakan tim yang terdiri dari sebagai berikut:
 - a. Pengelola program :
 - a) Pengelola program PPTM (PP dan PL) Dinas Kesehatan Provinsi, Kabupaten/ Kota.
 - b) Latar belakang pendidikan minimal D₃ Kesehatan
 - c) Telah bekerja minimal 1 tahun
 - b. Dokter Umum :
 - a) Bekerja di poli umum Puskesmas
 - b) Telah bekerja minimal 1 tahun
 - c) Bersedia menjadi konselor upaya berhenti merokok.
 - c. Perawat/ Non perawat (Kesehatan Masyarakat) :
 - a) Bekerja di Puskesmas
 - b) Telah bekerja minimal 1 tahun
 - c) Bersedia menjadi konselor upaya berhenti merokok.
2. Jumlah peserta pelatihan ini dalam kelas sebanyak 30 peserta.

B. Pelatih/ Fasilitator

1. Pendidikan minimal strata 1
2. Widyaiswara/ Struktural/ Praktisi/ Staf yang menguasai substansi yang diajarkan
3. Telah mengikuti pelatihan/ TOT PPTM Terintegrasi/ TPPK atau calon widyaiswara yang memiliki kompetensi di bidangnya.

BAB VIII

PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN

A. Penyelenggara

Penyelenggara pelatihan ini adalah Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan sama dengan Balai Besar Pelatihan Kesehatan Makassar sebagai pengampu.

B. Tempat

Institusi diklat yang telah terakreditasi dan atau fasilitas yang mempunyai sarana dan prasarana yang memadai sesuai serta mendukung proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pelatihan.

BAB IX

EVALUASI PELATIHAN

Tujuan evaluasi/ penilaian pelatihan ini adalah untuk mengetahui kemajuan tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dicapai oleh peserta pada prose pembelajaran dan penyelenggaraan. Hasil ini dapat digunakan untukm menilai efektifitas pelatihan dan perbaikan pelaksanaan berikutnya.

Evaluasi Pelatihan kapasitas SDM bagi tenaga kesehatan dalam upaya berhenti merokok pada fasilitas pelayanan kesehatan primer terdiri dari:

A. Evaluasi hasil belajar peserta

Evaluasi yang dilakukan terhadap peserta melalui :

1. Evaluasi awal melalui pre test
2. Evaluasi akhir peserta terhadap materi yang telah diterima (post test)
3. Evaluasi formatif untuk setiap hasil penugasan.

Standar minimal evaluasi hasil belajar adalah evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran khusus.

B. Evaluasi terhadap fasilitator

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh penilaian yang menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap kemampuan fasilitator dalam menyampaikan pengetahuan dan atau ketrampilan kepada peserta dengan baik, dapat dipahami dan diserap oleh peserta meliputi:

1. Penguasaan materi
2. Penggunaan metode
3. Hubungan interpersonal dengan peserta
4. Motivasi

C. Evaluasi terhadap penyelenggara

Evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap penyelenggara pelatihan, obyek evaluasi adalah pelaksanaan administrasi dan akademis yang meliputi :

1. Tujuan pelatihan
2. Relevansi program pelatihan dengan tugas
3. Manfaat setiap mata sajian bagi pelaksanaan tugas
4. Manfaat pelatihan bagi peserta/instansi
5. Mekanisme pelaksanaan pelatihan
6. Hubungan peserta dengan pelaksana pelatihan
7. Pelayanan kesekretariatan terhadap peserta
8. Pelayanan akomodasi dan lain-lain
9. Pelayanan konsumsi

BAB X

SERTIFIKASI

Setiap peserta yang telah menyelesaikan proses pembelajaran minimal mengikuti 95% dari seluruh jumlah jam pembelajaran, dan dinyatakan berhasil sesuai dengan hasil evaluasi belajar akan diberikan sertifikat pelatihan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI dengan angka kredit 1 (satu), dan ditandatangani oleh Kepala Pusdiklat Aparatur an. Menteri Kesehatan RI.

PENUTUP

Kurikulum Pelatihan Layanan Konseling Upaya Berhenti Merokok ini merupakan acuan bagi penyelenggara pendidikan dan pelatihan (diklat) dalam rangka pelatihan bagi tenaga kesehatan baik di tingkat pusat maupun daerah dalam penyelenggaraan layanan konseling upaya berhenti merokok di Indonesia.

Jakarta, September 2014

Penyusun :

Direktorat Pengendalian
Penyakit Tidak Menular